

## UPAYA MENGEMBANGKAN MEMBACA PEMULA ANAK MELALUI MEDIA VISUAL WAYANG KERTAS DI PAUD PADA KELOMPOK B

Elis Kurnia<sup>1</sup>, Elia Ratna Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526  
Nia.ninuy@gmail.com

### *Abstract*

All children have the right to take part in early childhood education learning process, in Indonesia especially in remote areas early childhood education is very minimal due to a lack of understanding of the community or parents regarding early childhood education. Early childhood education is held to develop the potential of children in six aspects of development, namely cognitive language, social emotional, art, motoric, religious morality. Every child has different potential with other children, so parents and educators need to understand that children's intelligence is not can be judged from the way he/she reads, writes and counts but seen from all aspects of development one of which is the development of language aspects Language development, preschoolers experience rapid development in vocabulary, grammar and syntax according to Piaget, in normal children, language appears to think as concurrent with the form of semiotic reasoning but to stimulate the development of children's language here by using the visual method of Paper Puppets so that children become more interested and easier to understand learning for Paper Puppets have a variety of models so children's language skills can easily be developed.

**Keywords:** *Early Childhood, Language, method, visual, and learning*

### **Abstrak**

Semua anak berhak mengikuti pembelajaran pendidikan anak usia dini, di Indonesia terutama di daerah-daerah pelosok pendidikan anak usia dini sangatlah minim karena kurangnya pemahaman masyarakat atau orang tua mengenai pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengembangkan potensi anak dalam enam aspek perkembangan yaitu bahasa kognitif, sosial emosional, seni, motorik, moral agama, Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dengan anak yang lain maka disini para orang tua dan pendidik perlu memahami bahwa kecerdasan anak tidak dapat di nilai dari cara dia membaca, menulis dan berhirung tapi di lihat dari seluruh aspek perkembangannya salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa Perkembangan bahasa, anak prasekolah mengalami perkembangan yang pesat dalam kosakata, tata bahasa dan sintaksis menurut *piaget*, pada anak normal, bahasa muncul kira-kira bersamaan dengan bentuk penalaran semiotik tapi untuk merangsang perkembangan bahasa anak disini yaitu dengan menggunakan metode visual wayang kertas karena anak menjadi lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami suatu pembelajaran karena wayang kertas memiliki berbagai macam model – model yang diperankan dengan begitu kecakapan berbahasa anak bisa dengan mudah dikembangkan.

**Kata Kunci:** *AUD, Bahasa, metode, visual, dan media pembelajaran*

---

Anak usia dini adalah individu yang memiliki pola pikir yang sangat unik, anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan anak berusia delapan tahun, jadi dari mulai anak lahir hingga ia mencapai umur enam tahun ia dikategorikan sebagai anak usia dini, anak usia dini individu yang sedang mengalami proses perumbuhan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di dibanding dengan usia-usia selanjutnya.

Dalam permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, mengemukakan bahwa Undang–Undang tersebut mengamantkan bahwa pendidikan harus

dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik, sebagai dasar bagi anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan, pematangan dan penyempurnaan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan keseimbangan.

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada anak berusia 4-5 tahun diberikan pengarahannya ke arah sikap. Pendidikan anak usia dini jangan dilihat dari bermainnya saja. Sebab bermain merupakan perantara bagi anak untuk mencapai kemampuan tertentu. Bagi anak, sangat mungkin kreativitas itu ditumbuhkan dengan cara bermain.

Dalam pembelajaran, sarana bermain digunakan sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran. Setiap anak proses secara sederhana apa yang tengah dialami sebagai suatu pembelajaran, sarana bermain dapat memberikan pengalaman konkret, memberi motivasi, dan mempertinggi kemampuan anak.

Kecerdasan anak harus dirangsang oleh orang tua maupun guru. Proses pembelajaran pada anak usia dini sebaliknya di usahakan agar menjadi variasi aktivitas yang melibatkan semua alat indera anak. Semakin alat indera anak yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar lintasan-lintasan pada otak anak terangsang dan melahirkan pengetahuan baru bagi anak. Pembelajaran anak usia dini bukan atas dasar memahami sesuatu agar dapat diingat, tetapi lebih kepada merangsang mereka beraktivitas sosial dengan kemampuan teman-temannya sehingga mereka dapat menemukan, dengan melihat dan mendengar merasakan sendiri pengalaman belajar.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengembangkan potensi anak dalam enam aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial emosional, seni, motorik, moral. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dengan anak yang lain maka disini pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai khasanah dalam bertingkah laku, dengan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi-potensi seperti berbahasa.

Bahasa sangat penting sekali dalam pendidikan anak usia dini. Pada umumnya anak usia dini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajaran masih bergantung pada objek konkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya. Belajar sambil bermain setiap anak yang normal sangat menyukai bermain dan permainan belajar melalui komunikasi, interaksi dan sosial.

Menurut Hamid Patilima (2015 hlm 32) perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah salah satu aspek dari tahap perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dan dapat juga digunakan untuk berpikir dan mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Maka dari itu

perkembangan bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, pada anak, bahasa terus berkembang sejak usia dini.

Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat dan menirukan orang-orang yang ada disekitarnya. Beberapa faktor lain juga yang dapat mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa pada anak. Kemampuan Perkembangan bahasa pada anak sangat berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini pun perlu dilakukan agar perkembangan anak usia dini bisa baik dan sesuai dengan harapan tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini anak di rangsang perkembangan bahasa dengan bermacam metode yaitu seperti bernyayi, bermain peran dan lain-lain. Dalam pembelajaran anak usia dini, anak dikenalkan dalam pembelajaran yaitu membaca pemula dengan mengenalkan anak abjad dan mengenali huruf vokal seperti a i u e o. Membaca pemula merupakan tahapan proses belajar membaca anak usia dini anak belajar untuk mengenal huruf huruf atau mengenal namanya sendiri.

Anak usia dini dalam pembelajaran sebenarnya tidak diperbolehkan Calistung tetapi pentingnya menumbuhkan minat Baca anak sejak dini, membaca merupakan kegiatan yang produktif untuk dilakukan, mengingat membaca begitu penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia, maka hal itu dapat membuka wawasan mereka lebih jauh.

Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini sejak dini merupakan hal positif dan mempunyai banyak manfaat, ketika anak usia dini minat membaca akan menambah kosakata-kosakata yang baru yang akhirnya akan pandai berkomunikasi dengan teman, guru dan dilingkungan sekitarnya.

Seorang pendidik juga harus memiliki metode-metode untuk menumbuhkembangkan minat anak dalam membaca seperti metode visual atau audio visual sehingga anak akan lebih suka meniru dibandingkan dengan guru memberikan paparan langsung, metode yaitu prosedur atau cara yang di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Julia Jasmine, M.A. (2012 hlm 21) kecerdasan spasial, yang kadang-kadang disebut kecerdasan visual adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental (Gardner 1993). Orang memiliki kecerdasan ini cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual, gambar, video. Media visual juga sangat memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar, visual dapat memperlancar pemahaman anak dan memperkuat ingatan anak. Dan selain adanya metode seorang guru harus menyediakan media yang berupa gambar atau alat sebagai peraga seperti wayang kertas yaitu untuk menambah minat anak dalam pembelajaran Anak usia dini wayang kertas sangat penting perannya bagi dunia pendidikan, mengingat pendidikan dan kebudayaan sangat erat dalam perannya sebagai media pembelajaran wayang diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai kebudayaan kepada anak usia dini, wayang juga dapat digunakan sebagai media interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Wayang kertas yaitu salah satu media yang dipakai dalam pembelajaran atau wayang kertas adalah alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dongeng yang digerakan dengan tangan dan berbentuk gambar terbuat dari kertas.

Wayang kertas ini sangat digemari anak dalam belajar karena memiliki cerita-cerita yang sangat menarik dan beragam karakter gambar yang sangat disukai anak dan menjadi inspirasi anak dalam pembelajaran sehingga membuat anak bersemangat bersekolah dan belajar dengan senang hati tanpa ada paksaan dari orang tua maupun guru, inidimungkinkan karena wayang kertas memiliki ragam warna dan karekter sehingga merangsang perhatian anak usia dini untuk lebih fokus dalam belajar terutama dalam menumbuh kembangkan minat anak dalam berbahasa atau minat membaca pemula.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan metode desain kelompok control non-ekuvalen. pertimbangan bahwa metode ini merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuasi eksperimen hal ini didasarkan tujuan penelitian kuasi eksperimen yaitu menyelidiki kemungkinan yang saling berhubungan dengan sebab atau akibat dengan cara mengadakan intervensi atau mengenakan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen kemudian hasil (akibat) dari intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan (kelompok kontrol).

Bentuk desain penelitian yang dipakai adalah non-eq control grup design dengan ciri ada kelompok eksperimen dan kelompok control. Subjek penelitian diambil tidak secara acak dari populasi tetapi diambil dari seluruh subyek dari kelompok yang telah di bentuk secara alami. Metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design* yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh dari suatu metode pembelajaran yang penerapannya menggunakan media sebagai sumber belajar pada pendidikan anak usia dini. Metode kuasi eksperimen ini membantu peneliti untuk mendapatkan hasil nyata dalam bentuk angka sebagai hasil perhitungan dari penerapan menggunakan metode Media Visual Wayang Kertas untuk mengembangkan Mengembangkan Membaca Pemula Anak

### **HASIL PEMBAHASAN**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelompok kelas B POS PAUD AN-NAAS yang menjadi kelas Kontrol (kelompok B1) dan kelas Eksperimen (kelompok B2)

**Tabel 1.**

*Hasil Membaca Pemula*

No	Nama Anak	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
1	As	6	8
2	Mya	7	9
3	Alk	8	10

4	Cnd	7	10
5	Gln	6	9
6	Nya	7	9
7	Bga	6	8
8	Msy	6	10
9	Al	7	11
10	Rdw	7	9
Jumlah		67	93

Tabel 1. menunjukkan bahwa kelompok upaya mengembangkan membaca pemula anak melalui media visual wayang kertas di PAUD pada kelompok B pada materi tersebut rata - rata pada nilai pretest adalah 6,7 sedangkan pada nilai posttest 9,3 maka terjadi peningkatan dalam pengembangan minat pembaca pemula melalui media visual wayang kertas pada kelompok B PAUD An – Naas

Hasil penelitian penerapan metode visual wayang kertas untuk mengembangkan Mengembangkan Membaca Pemula Anak Usia Dini B Sebelum penerapan metode Eksperimen di POS PAUD AN-NAAS. Sebelum dilaksanakan penerepan metode eksperimen, terlebih dahulu dilakukan pretest yang dilakukan dengan observasi hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode eksperimen diperoleh bahwa minat membaca pemula anak usia dini pada kelompok B POS PAUD AN-NAAS masih rendah, karena hasil observasi yang diperoleh

## KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan rangkaian proses penelitian yang sudah dilakukan, terjawablah sudah bahwa penggunaan media pembelajaran berupa Wayang Kertas terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca pemula pada anak usia dini. Kecerdasan anak harus dirangsang oleh orang tua dan guru. Anak usia dini akan cepat menangkap apa yang anak didengar, lihat dan disenangi. Maka seorang pendidik harus sekreatif mungkin memberikan media pembelajaran terhadap anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan menteri Pendiikan dan Kebudayaan ( Permendikbud) RI No 146 Tahun 2014  
 Jasmine, Julia, M. A., (2012). Metode Mengajar: *Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendikia.  
 Patilima, Hamid. (2015). *Resiliensi Anak Usia Dini*. Jakarta. ALFABETA, cv